

INTISARI

Latar Belakang: Hubungan antara TB-RO dan HIV sangatlah penting pada pasien yang berstatus immunokompromais. Pasien HIV rentan untuk terkena TB-RO. Terapi untuk kedua penyakit ini adalah terapi OAT lini dua dan antiretroviral (ART). Salah satu efek samping OAT lini dua dan terapi antiretroviral (ART) yang umum terjadi pada pasien TB-RO non HIV dan TB-RO-HIV adalah neuropati perifer. Gejala neuropati perifer adalah mati rasa, kelemahan, perasaan geli, atau rasa terbakar di ekstremitas. OAT yang disebut sebagai agen penyebab efek samping ini adalah kanamisin dan isoniazid.

Tujuan: Mengetahui dan menganalisa insidensi kejadian neuropati perifer sebagai efek samping OAT lini dua (kanamisin dan isoniazid) pada pasien TB-RO non HIV dan TB-RO-HIV di Poli Paru RSUP. Sardjito.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan studi kohort retrospektif. Pengambilan data dari 34 rekam medis pasien TB-RO yang terdaftar di Poli Paru RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta sejak Desember 2009 – Januari 2015.

Hasil: 8 pasien (25%) menunjukkan gejala neuropati perifer. Kejadian neuropati perifer lebih banyak terjadi pada pasien TB-RO non HIV ($p=1,000$). 5 pasien (31,3%) yang mendapatkan kanamisin mengalami neuropati perifer ($p=0,429$). Pasien yang mendapatkan isoniazid tidak menunjukkan gejala neuropati perifer ($p=1,000$).

Kesimpulan: Kejadian neuropati perifer lebih tinggi pada pasien TB-RO non HIV namun hasil ini tidak bermakna secara statistik. Penggunaan OAT lini dua yang mengandung kanamisin dan isoniazid tidak memberikan efek samping neuropati perifer pada pasien TB-RO koinfeksi HIV.

Kata kunci: neuropati perifer; TB-RO; tuberculosi; HIV; efek samping

ABSTRACT

Background: Correlation between MDR-TB and HIV are necessary in immunocompromised patients. People live with HIV are vulnerable to get infection of MDR-TB. Treatment for MDR-TB-HIV are second-line tuberculosis drugs and anti-retroviral therapy. One of side effects of anti-tuberculosis agents and ARV is peripheral neuropathy. Peripheral neuropathy is numbness, tingling or burning in the trunk or extremities. Anti-tuberculosis agents which is expected to give this adverse effect are kanamycin and isoniazid.

Objective: This study aims to know and analyze incidence of peripheral neuropathy as side effect in patients who received second-line tuberculosis drugs (kanamycin and isoniazid) in RSUP. Dr. Sardjito, Yogyakarta.

Method: A cohort retrospective study of the medical records of 34 patients who are diagnosed MDR-TB between December 2009 until December 2015.

Result: 8 patients (25%) presented with symptoms of peripheral neuropathy. Peripheral neuropathy incidence is higher in MDR-TB non HIV ($p=1,000$). 5 patients (31,3%) who received Kanamycin developed peripheral neuropathy ($p=0,429$). None of patients who received isoniazid showed symptoms of peripheral neuropathy ($p=1,000$).

Conclusion: Peripheral neuropathy incidence is higher in MDR-TB non HIV patients, but this is not supported statistically. Peripheral neuropathy did not develop as side effects of kanamycin and isoniazid in MDR-TB-HIV patients.

Keyword: peripheral neuropathy; MDR-TB; tuberculosis; HIV; side effects